

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI

Made Rismawan dan IGNM Kusuma Negara
ITEKES Bali, Indonesia. Jl. Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar, Bali.
E-mail: maderismawan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Salah satu penyebab masih rendahnya perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa sekolah dasar negeri adalah karena terbatasnya media pembelajaran yang digunakan. Alat Permainan Edukatif (APE) khususnya permainan ular tangga dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran tentang perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan APE terhadap perilaku mencuci tangan siswa sekolah dasar negeri di Kota Denpasar. **Metode Penelitian.** Penelitian pra eksperimen ini menggunakan rancangan *One Group Pre-Post Test Only* dan dilaksanakan di SDN 3 Tonja. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas satu yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *Hand Washing Questioner* dan permainan ular tangga yang dikembangkan oleh peneliti. **Hasil Penelitian.** Hasil uji analisa data menggunakan *Wilcoxon Sign Rank test* menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan seluruh partisipan secara signifikan meningkat setelah dilakukan perlakuan ($M = 15.5, p < 0.001$). **Pembahasan.** APE yang menyenangkan memudahkan anak untuk memahami perilaku positif yang ingin ditanamkan. Sambil melaksanakan permainan ini, anak mulai menerima dan siap melaksanakan perilaku mencuci tangan yang benar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui permainan yang diberikan, maka informasi tentang perilaku mencuci tangan yang benar dapat diterima. **Simpulan.** APE berpengaruh terhadap peningkatan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci : alat permainan edukatif, perilaku mencuci tangan, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Background. One of the causes of the low hand washing behavior in public elementary school students is due to the limited learning media used. The Educational Game Tool (EGT), specifically the snake ladder game, can be used as an alternative learning media about hand washing behavior in public elementary school students. This study aims to determine the effect of using EGT on hand washing behavior of public elementary school students in Denpasar City. **Methods.** This pre-experimental study used the design of the One Group Pre-Post Test Only and was carried out at SDN 3 Tonja. The sample in this study were 30 first grade students who were selected using a simple random sampling technique. The research instrument uses the Hand Washing Questioner and a snake ladder game developed by researchers. **Result.** The test results of data analysis using the Wilcoxon Sign Rank test showed that the handwashing behavior of all participants significantly increased after treatment ($M = 15.5, p < 0.001$). **Discussion.** A pleasant EGT makes it easy for children to understand the positive behavior they want to instill. While carrying out this game, children begin to accept and be ready to carry out proper hand washing behavior in their daily lives. Through the games given, information about proper hand washing behavior is acceptable. **Conclusion.** EGT has an effect on increasing handwashing behavior in elementary school students.

Keywords: educational game tool, hand washing behavior, elementary school students

PENDAHULUAN

Anak pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 adalah individu yang berada pada rentang usia 0-18 tahun termasuk anak yang berada dalam kandungan. Individu pada rentang usia ini memiliki karakteristik dan kebutuhan yang khas. Salah satu kebutuhan khas pada anak adalah kebutuhan bermain. Dengan bermain maka perkembangan anak terasah sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya (Hermawati, Sumantri & Yuliani, 2012).

Saat bermain anak membutuhkan alat permainan. Alat permainan yang baik harus mampu menstimulasi perkembangan fisik, emosi, kognitif, social dan moral anak (Suryani & Badi'ah, 2016). Agar anak berkembang dengan baik maka dibutuhkan Alat Permainan Edukatif (APE). Departemen Pendidikan Nasional RI menyatakan bahwa APE sebagai sarana untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) sehingga mampu mengembangkan seluruh kemampuan anak (Depdiknas RI, 2003). Salah satu jenis APE adalah permainan ular tangga.

Anak usia sekolah (6-12 tahun) adalah periode penting untuk membentuk sikap dan perilaku positif. Karakteristik perkembangan anak pada usia sekolah sangat mendukung untuk penanaman perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini (Yuhanna, 2010). Meskipun demikian perilaku hidup bersih dan sehat khususnya perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa sekolah dasar negeri masih rendah (Rismawan, 2013; Setyautami, 2012).

Masih rendahnya perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa sekolah dasar negeri salah satunya disebabkan karena terbatasnya media pembelajaran yang digunakan. Keterbatasan ini menyebabkan siswa kurang mampu melaksanakan perilaku yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas maka APE khususnya permainan ular tangga dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran khususnya tentang perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar negeri.

Kota Denpasar adalah daerah terpadat penduduknya di Provinsi Bali (BPS, 2010). Kota Denpasar juga memiliki jumlah sekolah dasar negeri terbanyak di Provinsi Bali (Pemprop Bali, 2012). Selanjutnya, berdasarkan penelusuran studi yang dilakukan, tidak ditemukan penelitian tentang pengaruh APE terhadap perilaku mencuci tangan siswa sekolah dasar negeri khususnya

di Kota Denpasar. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen yang menggunakan rancangan *One Group Pre-Post Test Only*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Tonja pada rentang waktu antara bulan Maret – April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas satu sekolah dasar negeri di Kota Denpasar, Bali yang berjumlah 1.198 siswa (PemProp Bali, 2012). Siswa kelas satu dipilih sebagai partisipan karena memiliki beberapa karakteristik perkembangan dalam aspek pengetahuan, perilaku, hubungan social dan komunikasi (UNICEF, 2011). 30 siswa kelas satu SDN 3 Tonja dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Alat Permainan Edukatif: permainan ular tangga dan variabel terikatnya adalah perilaku mencuci tangan siswa sekolah dasar di Kota Denpasar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Alat Permainan Edukatif (APE): permainan ular tangga mempengaruhi perilaku mencuci tangan siswa sekolah dasar negeri di Kota Denpasar.

Pada penelitian ini perilaku mencuci tangan siswa sekolah dasar diidentifikasi dengan menggunakan *Hand Washing Questioner* yang dikembangkan oleh Rismawan (2013) dan permainan ular tangga yang dikembangkan oleh peneliti. Proses pre test dilaksanakan pada tanggal 2 April 2018 dan post test dilaksanakan pada tanggal 5 April 2018. Sementara itu, perlakuan dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 3 dan 4 April 2018. Perlakuan hari pertama adalah pemberian materi yang berfokus kepada tiga hal yaitu durasi, waktu yang tepat dan teknik mencuci tangan yang benar. Perlakuan hari kedua adalah pelaksanaan materi hari pertama yang disimulasikan menggunakan APE: permainan ular tangga. Pada saat permainan berlangsung juga diselingi dengan penjelasan dari partisipan tentang materi yang sudah diajarkan

Data dianalisa dengan menggunakan program SPSS. Analisa data pada penelitian ini terbagi menjadi analisa data univariat dan analisa data bivariate. Pada analisa univariat, semua data karakteristik partisipan dijelaskan dalam jumlah dan persentase. Selanjutnya, total skor tiap responden dikategorikan menjadi tiga jenis perilaku yaitu perilaku baik

(total skor >35), sedang (total skor 24-35) dan buruk (total skor 12-23). Analisa bivari-ate pada penelitian ini menggunakan uji ana-lisa *Wilcoxon Sign Rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Karakteristik Umum Partisipan
Tabel 1 Jumlah dan persentase karakteris-tik umum partisipan (n= 30)

No	Karakteristik	N	%
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	15	50,0
	Perempuan	15	50,0
2	Jenis pekerjaan orang tua		
	PNS	15	50,0
	Swasta	8	26,7
	Wiraswasta	7	23,3
3	Asal informasi tentang mencuci tangan	20	66,7
	Keluarga	6	20,0
	Guru	3	10,0
	Teman	1	3,3
	Petugas kesehatan	1	3,3

Karakteristik umum partisipan pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, jenis pekerjaan orang tua dan asal informasi tentang mencuci tangan. Dalam penelitian ini, jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan berimbang (50%). Jenis pekerjaan orang tua terbanyak adalah PNS (50%) dan keluarga menjadi asal informasi tentang mencuci tangan terbanyak bagi partisipan (66,7%). Karakteristik umum partisipan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 di atas.

Perilaku Mencuci Tangan Partisipan Sebe-lum Dilakukan Perlakuan
Tabel 2 Jumlah dan persentase perilaku mencuci tangan: durasi dan waktu yang tepat partisipan (n= 30)

No	Pern-yataan	Setiap Saat		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
		N	%	N	%	N	%
1	Durasi waktu mencuci tangan (minimal 20 detik)	1	3,3	10	33,4	19	63,3
2	Mencuci tangan sebelum makan	17	56,7	13	43,4	0	0
3	Mencuci tangan setelah makan	11	36,7	19	63,3	0	0
4	Mencuci tangan sebelum memegang makanan	4	13,3	26	86,7	0	0

No	Pern-yataan	Setiap Saat		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
		N	%	N	%	N	%
5	Mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan memasukkan jari ke mulut	3	10,0	11	36,7	16	53,3
6	Mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan mengusa p mata dengan jari	3	10,0	11	36,7	16	53,3
7	Mencuci tangan setelah bermain	3	10,0	12	40,0	15	50,0
8	Mencuci tangan setelah menggunakan toilet	7	23,3	18	60	5	16,7
9	Mencuci tangan setelah mengusa p hidung	2	6,7	16	53,3	12	40,0
10	Mencuci tangan setelah membuang sampah	1	3,3	13	43,4	16	53,3
11	Mencuci tangan setelah menyentuh hewan	3	10,0	14	46,7	13	43,3
12	Mencuci tangan sebelum mengob ati luka	2	6,6	14	46,7	14	46,7

Catatan: skor 3 = setiap saat, skor 2 = kadang-kadang dan skor 1 = tidak pernah

Pada penelitian ini, partisipan menyatakan mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan setelah makan dan mencuci tangan setelah makan sebagai perilaku mencuci tangan yang setiap saat dilakukan (56,7%, 36,7% dan 23,3% secara berturut-turut) pada saat sebelum dilakukan perlakuan. Sementara itu, partisipan menyatakan durasi waktu mencuci tangan (minimal 20 menit), mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan memasukkan jari ke mulut, mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan mengusap mata dengan jari dan mencuci tangan setelah membuang sampah sebagai perilaku mencuci tangan yang tidak pernah dilakukan (63,3% dan 53,3% secara berturut-turut) pada saat sebelum dilakukan perlakuan.

Tabel 3 Jumlah dan persentase perilaku mencuci tangan: teknik yang tepat partisipan (n= 30)

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		N	%	N	%
1	Menggunakan air mengalir dan sabun ketika mencuci tangan	20	66,7	10	33,3
2	Menggosok sabun pada kedua telapak tangan	30	100	0	0
3	Menggosok sabun pada kedua punggung tangan, telapak tangan dan sela jari jemari	22	73,3	8	26,7
4	Menggosok bagian dalam jari kedua tangan bergantian	18	60,0	12	40,0
5	Menggosok ibu jari kedua tangan bergantian	13	43,3	17	56,7
6	Menggosok kedua telapak tangan menggunakan kuku tangan bergantian	13	43,3	17	56,7
7	Membilas kedua tangan dengan air mengalir sampai bersih	24	80,0	6	20,0
8	Mengeringkan kedua tangan menggunakan handuk atau tisu	19	63,3	11	36,7

Catatan: skor 1 = ya dan skor 0 = tidak

Sementara itu, partisipan menyatakan menggosok sabun pada kedua telapak tangan

dan membas kedua tangan dengan air mengalir sampai bersih sebagai teknik mencuci tangan yang dilakukan (100% dan 80% secara berturut-turut). Selanjutnya, partisipan menyatakan menggosok ibu jari kedua tangan bergantian dan menggosok kedua telapak tangan menggunakan kuku tangan bergantian sebagai teknik mencuci tangan yang tidak dilakukan (masing-masing 56,7%).

Tabel 4 Jumlah dan persentase kategori perilaku mencuci tangan partisipan (n= 30)

Kategori Perilaku Mencuci Tangan	N	%
Baik	0	0
Sedang	29	96,7
Buruk	1	3,3

Catatan: perilaku baik (total skor >35), sedang (total skor 24-35) dan buruk (total skor 12-23).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka perilaku mencuci tangan sebagian besar partisipan (29 partisipan) sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori sedang (96,7%).

Perilaku Mencuci Tangan Partisipan Setelah Dilaksanakan Perlakuan

Tabel 5 Jumlah dan persentase perilaku mencuci tangan: durasi dan waktu yang tepat partisipan (n= 30)

No	Pernyataan	Setiap Saat		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
		N	%	N	%	N	%
1	Durasi waktu mencuci tangan (minimal 20 detik)	30	100	0	0	0	0
2	Mencuci tangan sebelum makan	30	100	0	0	0	0
3	Mencuci tangan setelah makan	30	100	0	0	0	0
4	Mencuci tangan sebelum memegang makanan	30	100	0	0	0	0
5	Mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan memasukkan jari ke mulut	30	100	0	0	0	0
6	Mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan mengusap	30	100	0	0	0	0

No	Pernyataan	Setiap Saat		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
		N	%	N	%	N	%
6	Mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan mengusap mata dengan jari	30	100	0	0	0	0
7	Mencuci tangan setelah bermain	30	100	0	0	0	0
8	Mencuci tangan setelah menggunakan toilet	30	100	0	0	0	0
9	Mencuci tangan setelah mengusap hidung	30	100	0	0	0	0
10	Mencuci tangan setelah membuang sampah	30	100	0	0	0	0
11	Mencuci tangan setelah menyentuh hewan	30	100	0	0	0	0
12	Mencuci tangan sebelum mengobati luka	0	0	0	0	0	0

Catatan: skor 3 = setiap saat, skor 2 = kadang-kadang dan skor 1 = tidak pernah

Setelah diberikan perlakuan maka seluruh partisipan (100%) menyatakan setiap saat melaksanakan semua durasi dan waktu yang tepat untuk mencuci tangan. Tidak ada partisipan yang menyatakan tidak pernah melaksanakan semua durasi dan waktu yang tepat untuk mencuci tangan.

Tabel 6 Jumlah dan persentase perilaku mencuci tangan: teknik yang tepat partisipan (n= 30)

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		N	%	N	%
1	Menggunakan air mengalir dan sabun ketika mencuci tangan	30	100	0	0
2	Menggosok sabun pada kedua telapak	30	100	0	0
3	Menggosok sabun pada kedua punggung tangan, telapak tangan dan sela jari jemari	19	63,3	11	36,7
4	Menggosok bagian dalam jari kedua tangan bergantian	22	73,3	8	26,7

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		N	%	N	%
5	Menggosok ibu jari kedua tangan bergantian	22	73,3	8	26,7
6	Menggosok kedua telapak tangan menggunakan kuku tangan bergantian	21	70,0	9	30,0
7	Membilas kedua tangan dengan air mengalir sampai bersih	30	100	0	0
8	Mengeringkan kedua tangan menggunakan handuk atau tisu	30	100	0	0

Catatan: skor 1 = ya dan skor 0 = tidak

Setelah diberikan perlakuan, partisipan menyatakan menggunakan air mengalir dan sabun ketika mencuci tangan, menggosok sabun pada kedua telapak tangan, membilas kedua tangan dengan air mengalir sampai bersih dan mengeringkan kedua tangan menggunakan handuk atau tisu sebagai teknik mencuci tangan yang dilakukan (masing-masing 100%). Sementara itu, menggosok sabun pada kedua punggung tangan, telapak tangan dan sela jari jemari dan menggosok kedua telapak tangan menggunakan kuku tangan bergantian sebagai teknik mencuci tangan yang tidak dilakukan (36,7% dan 30%).

Tabel 7 Jumlah dan persentase kategori perilaku mencuci tangan partisipan (n= 30)

Kategori Perilaku Mencuci Tangan	N	%
Baik	30	100
Sedang	0	0
Buruk	0	0

Catatan: perilaku baik (total skor >35), sedang (total skor 24-35) dan buruk (total skor 12-23).

Berdasarkan hasil penelitian ini maka perilaku mencuci tangan seluruh partisipan (30 partisipan) setelah diberikan perlakuan berada pada kategori baik (100%).

Pengaruh Penggunaan APE Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Partisipan

Tabel 8 Wilcoxon Sign Rank Test pengaruh penggunaan alat permainan edukatif terhadap perilaku mencuci tangan partisipan (n= 30)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Total Skor Perilaku Mencuci Tangan Responden Setelah Dilakukan Intervensi – Total Skor Perilaku Mencuci Tangan Responden Sebelum Dilakukan Intervensi	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	30 ^b	15,50	465,00
Z	Ties	0 ^c		
Asymp. Sig. (2-tailed)	Total			
		30		
			-4,798	
			,000	

a. Total Skor Perilaku Mencuci Tangan Responden Setelah Dilakukan Intervensi < Total Skor Perilaku Mencuci Tangan Responden Sebelum Dilakukan Intervensi

b. Total Skor Perilaku Mencuci Tangan Responden Setelah Dilakukan Intervensi > Total Skor Perilaku Mencuci Tangan Responden Sebelum Dilakukan Intervensi

c. Total Skor Perilaku Mencuci Tangan Responden Setelah Dilakukan Intervensi = Total Skor Perilaku Mencuci Tangan Responden Sebelum Dilakukan Intervensi

Penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk menganalisa pengaruh penggunaan alat permainan edukatif terhadap perilaku mencuci tangan partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan seluruh partisipan secara signifikan meningkat setelah dilakukan perlakuan ($M= 15,5, p < 0,001$).

Pada penelitian ini, perilaku mencuci tangan partisipan ditentukan oleh tiga hal yaitu durasi mencuci tangan yang benar, waktu yang tepat untuk mencuci tangan dan teknik yang tepat untuk mencuci tangan. Sebelum dilaksanakan perlakuan, sebagian besar partisipan memiliki perilaku mencuci tangan sedang. Partisipan belum mengetahui dan melaksanakan sebagian besar dari durasi mencuci tangan yang benar, waktu yang tepat untuk mencuci tangan dan teknik yang tepat untuk mencuci tangan. Pada penelitian ini hanya ada satu partisipan (3%) yang menyatakan melaksanakan durasi mencuci tangan dengan benar, lima partisipan (17%) yang menyatakan melaksanakan waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan benar dan 19 partisipan (66%) yang melaksanakan teknik mencuci tangan dengan benar pada saat sebelum dilaksanakan perlakuan.

Selanjutnya, setelah dilaksanakan perlakuan, seluruh partisipan memiliki perilaku mencuci tangan baik. Partisipan sudah mengetahui dan melaksanakan sebagian besar dari durasi mencuci tangan yang benar, waktu yang tepat untuk mencuci tangan dan teknik yang tepat untuk mencuci tangan. Pada penelitian ini semua partisipan (100%) menyatakan melaksanakan durasi mencuci

tangan dengan benar dan melaksanakan waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan benar. Sementara itu, 25 partisipan (85%) melaksanakan teknik mencuci tangan dengan benar pada saat setelah dilaksanakan perlakuan. Pada penelitian ini didapatkan data bahwa semua partisipan mengalami peningkatan perilaku mencuci tangan dengan benar setelah dilaksanakannya perlakuan.

Perlakuan pada penelitian ini adalah Alat Permainan Edukatif (APE) berbentuk permainan ular tangga. Permainan ini berisi informasi tentang perilaku mencuci tangan yang benar. Pada permainan ini, partisipan melakukan permainan sambil mempraktekan perilaku mencuci tangan yang benar sesuai dengan perintah yang didapat. Hal ini merangsang partisipan untuk mengetahui lebih dalam tentang perilaku mencuci tangan yang benar. Selain itu, permainan ini mampu memberikan motivasi dan pengaruh psikologis kepada partisipan untuk melaksanakan perilaku mencuci tangan yang benar. Erikson (1968) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada masa menuntut ilmu. Karakteristik ini menjadikan partisipan tertarik untuk mempelajari perilaku-perilaku baik termasuk perilaku sehat yang bermanfaat bagi kesehatan mereka.

APE yang digunakan pada penelitian sesuai dengan karakteristik usia partisipan. Suryani & Badi'ah (2016) menyatakan bahwa permainan yang sederhana tetapi menyenangkan memudahkan anak untuk memahami perilaku positif yang ingin ditanamkan.

Sambil melaksanakan permainan ini

maka partisipan mulai menerima dan siap melaksanakan perilaku mencuci tangan yang benar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui permainan yang diberikan, maka informasi tentang perilaku mencuci tangan yang benar dapat diterima oleh partisipan dengan menyenangkan karena dimainkan bersama-sama dengan teman-teman mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Azizah, N., Susanto, T., & Aini, L, 2015; Ichwan, M., Yuniar, N., & Erawan, P.E.M, 2016; Suluwi, S., Rezal, F., & Ismail, C.S, 2016). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Depdiknas (2003) yang menyatakan bahwa alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut perilaku mencuci tangan sebagian besar partisipan (29 partisipan) sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori sedang (96,7%), perilaku mencuci tangan seluruh partisipan (30 partisipan) setelah diberikan perlakuan berada pada kategori baik (100%) dan perilaku mencuci tangan seluruh partisipan secara signifikan meningkat setelah dilakukan perlakuan ($M=15,5, p < 0,001$).

Saran

1. Siswa sekolah dasar

Pemahaman yang sudah meningkat tentang perilaku mencuci tangan agar dipertahankan dan dilaksanakan secara konsisten. Siswa juga diharapkan mampu menyebarkan perilaku mencuci tangan yang benar kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggalnya.

2. Kepala sekolah dan guru sekolah dasar

Dukungan dari kepala sekolah dan guru sangat diperlukan agar siswa mampu melaksanakan perilaku mencuci tangan di sekolah dengan benar. Dukungan dapat diberikan dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat untuk mencuci tangan yang memadai, suplai air bersih yang cukup, sabun dan handuk yang cukup bagi semua siswa.

3. Orang tua siswa

Dukungan juga sangat penting diberikan oleh orang tua agar siswa dapat melaksanakan perilaku mencuci tangan dengan benar di rumah. Dukungan dapat diberikan dengan memberikan informasi tentang manfaat mencuci tangan kepada anak maupun menyiapkan sarana dan prasarana.

4. Petugas kesehatan Puskesmas

Petugas kesehatan Puskesmas agar mengintensifkan kembali pelaksanaan program promosi kesehatan bagi siswa sekolah dasar. Petugas kesehatan Puskesmas hendaknya juga lebih aktif memberikan informasi tentang perilaku-perilaku sehat yang wajib diketahui dan dilaksanakan oleh siswa sekolah dasar.

5. Peneliti selanjutnya

Agar mengembangkan kembali materi/ isi permainan ular tangga yang digunakan dalam penelitian ini. Perlakuan yang diberikan dapat dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan lain yang menyenangkan bagi siswa sesuai dengan karakteristik usia mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Susanto, T., & Aini, L. 2015. Pengaruh terapi bermain SCL terhadap keterampilan mencuci tangan siswa Kelas I dan II di SDN Pakusari II Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol.3(2): 295-302.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Sensus penduduk Propinsi Bali*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Bali. 2012. *Populasi usia sekolah dasar di Kota Denpasar*. Denpasar: Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Bali.
- Hermawati, E., Sumantri and Yuliani, F.C. 2012. Relationship of mother knowledge about educational toys with development of preschool children in the village of Jombor Ceper Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.IV, No.2.
- Ichwan, M., Yuniar, N., & Erawan, P.E.M. 2016. *Efektifitas metode permainan edukatif PAPEDA terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan untuk pencegahan kejadian diare pada murid Kelas V SDN 14 Poasia di Kecamatan Poasia Kota Kendari tahun 2016*. Artikel Penelitian: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, Kendari.

- Rismawan, M. 2013. *Predictor of hand washing behaviour among fifth grade students of public elementary school in Bali, Indonesia*. Thesis: Kasetsart University.
- Suluwi, S., Rezal, F., & Ismail, C.S. 2016. Pengaruh penyuluhan dengan metode permainan edukatif SUKATA terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan penyakit cacangan pada siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 2 (5): 1-10.
- Suryani, E and Badi'ah, A. 2016. Asuhan keperawatan anak sehat & berkebutuhan khusus. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Setyautami, T. 2012. Proper hand washing practices among elementary school students in Selat sub-district, Indonesia. *Journal of Public Health and Development*. 10(2): 3-20.
- Yuhanna, B.V. 2010. *The Relationship Between Parenting with Hand washing Behavior in Children of School Age in Primary School of 01 Sub Kayen Jimbaran Pati*. M.N.S. Thesis, Muhammadiyah University of Semarang.